

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2012 sebesar 6,23 persen. Angka tersebut turun dibandingkan sepanjang 2011 sebesar 6,5 persen. Salah satu usaha pemerintah untuk menggerakkan sektor riil yang komponennya didominasi oleh UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), UMKM mengambil peran yang sangat strategis dalam menggerakkan aktivitas perekonomian Indonesia dengan menyediakan 99,5% kesempatan kerja penduduk yang memproduksi 57 % kebutuhan barang dan jasa nasional.¹

Dari data diatas, usaha kecil merupakan sektor usaha yang sangat strategis dan potensial dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi rakyat, mempercepat proses pemerataan dan memberikan pelayanan kepada masyarakat luas. Hal ini memberikan legitimasi tentang perlunya jaminan hak hidup, hak untuk berkembang, menjadi usaha yang besar, tangguh, sehat dan mandiri, serta dapat berkembang menjadi usaha besar.²

Melihat besarnya peranan Usaha Mikro dan Kecil terhadap pembangunan ekonomi, maka perlu adanya bantuan untuk pengembangannya. Upaya pemerintah dalam pengembangan usaha kecil

¹<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2013/02/05/12192140/pertumbuhan.Ekonomi>.
Tgl 9,05,2013 jam 12.22

²Soeharto Prawirokusumo, *Ekonomi Rakyat; Konsep Kebijakan dan Strategi*, Yogyakarta : BPFU-UGM, 2001, hlm. 87.

tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008, tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah bab 1 pasal 1 ayat 10 dan 11 :

“Pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah melalui pemberian fasilitas bimbingan pendampingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. dan pembiayaan adalah penyediaan dana oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dunia usaha, dan masyarakat melalui bank, koperasi, dan lembaga keuangan bukan bank, untuk mengembangkan dan memperkuat permodalan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Meskipun saat ini banyak dijumpai lembaga keuangan di pedesaan, hanya saja hasil kerja lembaga desa dengan berbagai pelayanan yang ditawarkan belum begitu mencapai sasaran seperti yang diharapkan. Bank yang diharapkan mampu menjadi perantara keuangan ternyata hanya mampu bermain pada lefel menengah atas. Hal ini disamping karena keterbatasan jenis usaha yang dimiliki oleh usaha kelompok usaha kecil juga karena terhambat oleh undang-undang perbankan dimana Usaha Mikro dan Kecil tidak mampu memenuhi prosedur perbankan yang telah dibakukan oleh undang-undang.³

³ Muhammad Ridwan, *Konstruksi Bank Syari'ah Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka SM, 2007, hlm. 23.

Kepedulian umat Islam dalam mengatasi masalah yang di alami Usaha Kecil sangatlah tepat, dengan mendirikan BMT (*Baitul Maal Wa Tamwil*) yang operasionalnya hampir sama dengan perbankan. Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) terdiri dari dua istilah yaitu Baitul Maal dan Baitul Tamwil. Baitul Maal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit, seperti zakat, infaq dan shodaqoh. Sedangkan Baitul Tamwil sebagai usaha penyaluran dan pengumpulan dana komersial. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan syari'ah.

Peran umum BMT yang dilakukan adalah melakukan pembinaan dan pendanaan yang berdasarkan sistem syari'ah. Peran ini menegaskan arti penting prinsip-prinsip syari'ah dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Sebagai lembaga keuangan syari'ah yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat kecil.⁴ Hadirnya BMT sedapat mungkin dapat memandirikan ekonomi pengusaha kecil.

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat kecil diharapkan mampu menjalankan misinya dan dapat mengurangi ketergantungan pengusaha kecil dari lembaga-lembaga keuangan bukan syariah yang bunganya relatif tinggi.

⁴ Heri Sudarsono, *Bank dan lembaga keuangan syariah*, Yogyakarta:Ekonesia,2003,hlm.96

Baitul Maal adalah lembaga keuangan yang berorientasi sosial keagamaan yang kegiatan utamanya menampung serta menyalurkan harta masyarakat berupa zakat, Infaq dan shadaqah (ZIS) berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan Alquran dan sunah Rasulnya karena berorientasi sosial keagamaan, ia tidak dapat dimanipulasi untuk kepentingan bisnis atau untuk mencari laba.⁵

KJKS-BMT Shohibul Ummat merupakan BMT yang berada di utara alun-alun kota Rembang. KJKS-BMT ini beroperasi di jalan Pangeran Sudirman No 16, KJKS-BMT Shohibul Ummat Rembang telah memiliki anggota atau nasabah hingga 8.666. KJKS-BMT Shohibul Ummat didirikan atas keprihatian menatap realitas perekonomian masyarakat lapis bawah yang tidak kondusif dalam mengantisipasi perubahan masyarakat global. Dengan misi membangun lembaga jasa keuangan syari'ah yang profesional dalam menjaga dan merekatkan kesenjangan antara kaya dan miskin untuk memberdayakan jaringan ekonomi mikro syari'ah.⁶

Salah satu produk yang menjadi dominasi operasional KJKS-BMT Shohibul Ummat adalah pembiayaan mudharabah, yakni guna memperlancar roda perekonomian ummat, sebab dianggap mampu menekan terjadinya inflasi karena tidak adanya ketetapan bunga yang harus dibayarkan, selain itu juga dapat merubah haluan kaum muslimin

⁵ Makhalul Ilmi SM, *Teori dan Praktek Mikro Keuangan Syari'ah*, Yoyakarta : UII Press, 2002, hlm. 65

⁶Company Profile KJKS-BMT Shohibul Ummat, 2012

dalam setiap transaksi perdagangan dan keuangan yang sejalan dengan ajaran syariah Islam.⁷

Dasar perjanjian mudharabah adalah kepercayaan murni, sehingga dalam kerangka pengelolaan dana oleh mudharib, shahibul maal (penyedia modal) tidak diperkenankan melakukan intervensi dalam bentuk apapun selain hak melakukan pengawasan untuk menghindari pemanfaatan dana di luar rencana yang telah disepakati, serta sebagai antisipasi terjadinya kecerobohan atau kecurangan yang dapat dilakukan oleh mudharib. Dari keterangan diatas, menyimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah merupakan wahana utama bagi lembaga keuangan syariah, termasuk KJKS-BMT Shohibul Ummat Rembang untuk menyediakan fasilitas, antara lain fasilitas pembiayaan bagi para pelaku Usaha Kecil.⁸ Dengan adanya produk pembiayaan mudharabah di KJKS-BMT Shohibul Ummat Rembang, para pelaku Usaha Kecil diharapkan bisa mengembangkan usaha mereka agar lebih bisa bersaing dengan perusahaan besar.

Maka berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk membahas lebih dalam tentang pembiayaan mudharabah dan peranyadalam melakukan pengembangan Usaha Kecil. Untuk membahas permasalahan tersebut penulis mengambil sebuah judul “ **Peran Pembiayaan Mudharabah Dalam Pengembangan Usaha Kecil** ”(Studi Kasus Pada KJKS-BMT Shohibul Ummat Rembang)

⁷Agustianto, *Percikan* Pemikiran Ekonomi Islam, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2002, hlm. 123.

⁸Makhalul Ilmi, *Op cit*, hlm. 33.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini. Adapun permasalahan tersebut adalah :

1. Bagaimana pembiayaan mudharabah di KJKS-BMT Shohibul Ummat Rembang?
2. Bagaimana peran pembiayaan mudharabah di KJKS-BMT Shohibul Ummat Rembang dalam pengembangan Usaha Kecil?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pembiayaan mudharabah yang ada di KJKS-BMT Shohibul Ummat Rembang.
2. Untuk mengetahui peran pembiayaan mudharabah di KJKS-BMT Shohibul Ummat Rembang dalam pengembangan Usaha Kecil.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah agar dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Dapat memperkaya *khazanah* keilmuan dan literatur bagi mahasiswa dan pihak lain untuk melakukan penelitian sejenis.

Dapat memperluas cakrawala wawasan ilmiah mengenai lembaga keuangan syari'ah, bagi semua pihak yang membacanya.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan dapat dijadikan masukan dan dapat memberikan sumbangan pemikiran guna perbaikan dan perkembangan usaha serta untuk membantu pihak manajemen dalam melaksanakan pembiayaan untuk pengembangan Usaha Kecil.

E. Tinjauan Pustaka

Pembahasan mengenai pembiayaan mudharabah memang bukan merupakan hal yang baru lagi untuk diangkat dalam sebuah penelitian. Karena, telah banyak penelitian-penelitian sejenis mengenai pembiayaan mudharabah yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini berpijak pada penelitian sebelumnya, sebagai bahan tinjauan untuk melengkapi terhadap teori-teori yang ada serta aplikasi peran pembiayaan mudharabah dalam pengembangan Usaha Kecil. Yang paling membedakan dalam penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada metodologi penelitian yang digunakan. Adapun penelitian-penelitian sebelumnya akan diuraikan lebih lanjut sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan Rani Ernawati, Nim: 072411054 Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang yang membahas tentang “**analisis akad pembiayaan mudharabah pada BMT dalam meningkatkan pendapatan masyarakat (studi kasus pada KJKS-BMT Ummat Sejahtera Abadi Rembang)** penelitian ini membahas tentang pembiayaan mudharabah dalam meningkatkan pendapat masyarakat yang di berikan KJKS-BMT Ummat Sejahtera Abadi. Dari

hasil penelitian tersebut terbukti bahwa pembiayaan mudharabah dapat meningkatkan pendapat masyarakat, bukti tersebut dapat dilihat dari bertambahnya pendapatan masyarakat sesudah mendapatkan pembiayaan mudharabah. disinilah akad pembiayaan mudharabah yang dijalankan pada KJKS-BMT Ummat Sejahtera Abadi telah berjalan sesuai dengan tujuan BMT pada umumnya yaitu dapat meningkatkan kualitas usaha ekonomi rakyat untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat. Khususnya pada program pembiayaan mudharabah, karena dengan adanya pembiayaan mudharabah tersebut adalah salah satu cara untuk membantu dan meringankan beban masyarakat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.⁹

Berbeda dengan penelitian Rani Ernawati, penelitian yang dilakukan Sriyatun, Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2009 yang berjudul **“Analisis Pengaruh Pemberian Pembiayaan Mudharabah BMT Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil di Kabupaten Sukoharjo”** penelitian ini membahas tentang seberapa besar pengaruh pembiayaan mudharabah yang diberikan BMT terhadap peningkatan pendapatan pedagang kecil, jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu jenis metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Adapun hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembiayaan terhadap peningkatan pendapatan pedagang kecil

⁹Rani Ernawati, Analisis Akad Pembiayaan Mudharabah pada BMT dalam meningkatkan pendapatan masyarakat (Studi Kasus Pada KJKS-BMT Ummat Sejahtera Abadi Rembang) Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang, 2012.

sangat berpengaruh dan terbukti, hal ini dapat dilihat dari adanya perkembangan usaha para pedagang setelah mendapat pembiayaan, baik pendapatan maupun keuntungannya semakin meningkat dan bertambah pesat kemajuannya dari sebelumnya.¹⁰

Terlepas dari ke dua penelitian di atas yaitu penelitian yang dilakukan Rani Ernawati dan Sriyatun, penelitian yang dilakukan Siti Noor Azizah, Nim: 082411074 Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang 2012 yang membahas tentang "**Aplikasi Pembiayaan Mudharabah di BMT Bina Mitra Mandiri Kudus**". Dalam penelitian ini menjelaskan Aplikasi pembiayaan *mudharabah* yang dilakukan BMT Bina Mitra Mandiri Kudus adalah dengan menerapkan pembiayaan modal kerja, seperti modal kerja perdagangan dan jasa, serta investasi khusus yang mana pembiayaan dengan sumber dari dana khusus, diluar dana nasabah penyimpan biasa. Pembiayaan *mudharabah* yang diterapkan BMT Bina Mitra Mandiri Kudus adalah pembiayaan *mudharabah muthlaqoh*. *Mudharabah muthlaqoh* adalah bentuk kerja sama antara BMT Bina Mitra Mandiri dan nasabah, yang mana BMT Bina Mitra Mandiri memberi cakupan yang sangat luas kepada nasabah dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis. Nisbah bagi hasil dalam pembiayaan *mudharabah* yang diterapkan di BMT Bina Mitra Mandiri

¹⁰ Sriyatun, "Analisis Pengaruh Pemberian Pembiayaan Mudharabah BMT Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil di Kabupaten Sukoharjo" Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2009.

yaitu 60:40. Dalam melakukan perhitungan bagi hasil, dikarenakan para pedagang kecil kebanyakan tidak mempunyai laporan keuangan, maka perhitungan bagi hasil dilakukan dengan melihat rata-rata keuntungan perhari. Namun untuk para pengusaha besi, perhitungan bagi hasil dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan, dimana nasabah memberikan laporan keuangannya kepada pihak BMT, yang kemudian perhitungan bagi hasil akan dihitung oleh pihak BMT. Bagi hasil yang diberikan oleh para pedagang kecil, untuk pembiayaan harian sebesar 40%:60%, pembiayaan mingguan 60%:40% dan pembiayaan bulanan sebesar 60%:40%.¹¹

Penelitian ini pada dasarnya memiliki maksud yang sama, yakni mengenai *pembiayaan mudharabah*. Akan tetapi dalam penelitian ini belum melihat secara lebih mendalam lagi tentang referensi-referensi yang dijadikan acuan dalam *pembiayaan mudharabah* lebih dalam. Berangkat dari penelitian-penelitian tersebut penulis ingin lebih mengupas secara lebih lengkap lagi mengenai *pembiayaan mudharabah* dan lebih terfokus pada peran *pembiayaan mudharabah* dalam pengembangan Usaha Kecil Menengah.

F. Metode Penelitian

Untuk menghasilkan penelitian yang ilmiah dan memenuhi kualifikasi dan kriteria yang ada dalam karya tulis ilmiah, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹¹Siti Noor Azizah, "Aplikasi Pembiayaan Mudharabah di BMT Bina Mitra Mandiri Kudus" Fakultas Syari'ah IAIN Walisongo Semarang 2012.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah *field research*; yaitu salah satu metode penelitian kualitatif yang dilakukan dengan berada langsung pada objeknya, terutama dalam usahanya mengumpulkan data dan berbagai informasi. Dengan kata lain peneliti turun dan berada dilapangan, atau langsung berada dilingkungan yang mengalami masalah atau disempurnakan atau diperbaiki.¹² *Field research* ini dilakukan di lapangan dan berorientasi pada metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang terjadi di tengah masyarakat.¹³

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan sumbernya dapat dibedakan menjadi:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber data asli (tidak melalui media perantara),¹⁴ meliputi pengamatan langsung dan dapat berupa opini subjek secara individual atau kelompok. Bentuknya berupa; surat tanda bukti, benda, kondisi, situasi dan proses yang menjadi objek penelitian.

¹² Nawawi Hadari dan Mirni Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1996, hlm. 24.

¹³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1999, hlm. 32.

¹⁴ Nor Indrianto, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 1999, hlm. 147.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.¹⁵ Pada umumnya, data sekunder ini sebagai penunjang data primer. Yaitu data sekunder diperoleh melalui studi pustaka al-Qur'an, al-Hadits, buku-buku, majalah, serta dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

3. Metode Pengumpulan Data

Data lapangan, yaitu pengumpulan data secara langsung pada objek penelitian. Dalam rangka mencari data yang akurat, penelitian ini penulis lakukan di KJKS-BMT Shohibul Ummat Rembang dan para Usaha Kecil di sekitar kabupaten Rembang. Alat untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Yaitu pengumpulan data dengan jalan wawancara dengan informan secara sistematis berdasarkan pada penyelidikan.¹⁶ Metode ini bermanfaat untuk mendapatkan informasi mengenai peran pembiayaan mudharabah di KJKS-BMT Shohibul Ummat Rembang dalam pengembangan Usaha Kecil. Adapun yang menjadi narasumber wawancara disini ditujukan kepada para pegurus dan pengelola KJKS-BMT Shohibul Ummat Rembang dan para pelaku Usaha Kecil Menengah. Cara yang dilakukan dalam wawancara disini mengajukan pertanyaan kepada informan

¹⁵ *Ibid* hlm. 147.

¹⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 107.

dan menanyakan hal-hal penting yang terjadi dilapangan tanpa harus dengan cara formal bisa dengan keadaan santai, atau berbincang-bincang pada saat waktu luang. Adapun jenis wawancara yang penyusun gunakan dalam penelitian adalah wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara yang dilakukan itu secara bebas namun tetap berpedoman pada kerangka pokok permasalahan. Dalam hal ini digunakan sebagai alat untuk menyempurnakan informasi dari hasil penelitian.

b. Dokumentasi

Adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa sumber data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.¹⁷ Sumber data tertulis dapat dibedakan menjadi: dokumen resmi, arsip, ataupun dokumen pribadi.¹⁸ Dalam penelitian ini, dokumen yang dijadikan sebagai sumber dokumentasi adalah arsip resmi KJKS-BMT Shohibul Ummat Rembang mengenai data nasabah dan pembiayaan *mudharabah* serta dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan pokok penelitian.

¹⁷ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 103.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, hlm. 3.

4. Analisis Data

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode deskriptif analisis. Yaitu metode penelitian yang menggambarkan secara objektif dan kritis dalam rangka memberikan perbaikan, tanggapan dan tawaran serta solusi terhadap permasalahan yang dihadapi sekarang.¹⁹

Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran dan menganalisis secara sistematis terhadap beberapa fakta tentang situasi tertentu, pandangan, sikap dan kejadian terhadap hal-hal yang berhubungan dengan peran pembiayaan mudahrabah dalam pengembangan Usaha Kecil di KJKS-BMT Shohibul Ummat Rembang, baik itu berupa data, serta hasil wawancara yang telah penulis lakukan.

Dalam analisis data ini, penulis menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang membagi tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif menjadi beberapa tahapan, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*datadisplay*), dan verifikasi (*verification*).²⁰

¹⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, cet. X, 1996, hlm. 234.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008, hlm. 246.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi, adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua, merupakan tinjauan pustaka yang memuat secara umum tentang pembiayaan, pengembangan.

Bab tiga, yang pertama, gambaran umum objek penelitian, pertama berisi tentang profil KJKS-BMT Shohibul Ummat Rembang, yang terdiri dari sejarah, sasaran, visi dan misi, budaya kerja, prinsip kerja, produk, baitul maal, identitas umum, kelembagaan, struktur organisasi. Yang kedua proses pengajuan pembiayaan mudharabah KJKS-BMT Shohibul Ummat Rembang.

Bab empat, merupakan analisis hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi tentang, aplikasi Pembiayaan *Mudharabah* di KJKS-BMT Shohibul Ummat dan Peran Pembiayaan *Mudharabah* Dalam Pengembangan Usaha Kecil

Bab lima, merupakan kesimpulan dari seluruh pembahasan skripsi, saran dan penutup.